

The Effect of the *Advance Organizer Learning Model* on the Social Literacy Ability of Grade IV Students of SDS IT Delisha Tandam Hilir

Siska Purwanti¹, Fatmawati², Hadi Widodo³, Yusrizal⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Corresponding author: siska.purwanti107@email.com^{1}, fatmecincan22@email.com², hadiwidodo@email.com³, yusrizaldns@email.com⁴

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Social Literacy, Learning Model, Advance Organizer, Conventional Learning

This study aims to determine the effect of the Advance Organizer learning model on students' social literacy skills compared to conventional learning models. The research employed a true experimental design with non-probability sampling, involving 27 fourth-grade students as the experimental class and 27 fifth-grade students as the control class. The research instrument was a social literacy test administered through pretest and posttest. Data analysis included normality test, homogeneity test, and t-test using SPSS version 26. The results showed that the data were normally distributed ($\text{Sig. } 0.188 > 0.05$) and The t-test obtained a significance value of $0.013 < 0.05$, indicating a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental class and the control class. The average posttest score of the experimental class was 86.30, while the control class scored 79.26. Thus, it can be concluded that the application of the Advance Organizer learning model is more effective in improving students' social literacy skills compared to conventional learning models

Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Kemampuan Literasi Sosial Siswa Kelas IV SDS IT Delisha Tandam Hilir 2

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Sosial, Model Pembelajaran, Advance Organizer, Pembelajaran Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap kemampuan literasi sosial siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan sampel *Non probability sampling*, yaitu siswa kelas IV sebanyak 27 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V sebanyak 27 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes literasi sosial yang diberikan melalui pretest dan posttest. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, serta uji t dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($\text{Sig. } 0,188 > 0,05$) dan Uji t memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,013 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil posttest kelas eksperimen sebesar 86,30, sedangkan kelas kontrol sebesar 79,26. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cakap dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks [1]. Dalam konteks abad ke-21, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, kerja sama, serta kesadaran terhadap realitas sosial yang ada di sekitarnya. Salah satu aspek penting yang mendukung pembentukan karakter dan kesiapan siswa dalam kehidupan bermasyarakat adalah literasi sosial [2].

Literasi sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, dan merespons isu-isu sosial di lingkungannya secara bijak. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap norma sosial, empati terhadap orang lain, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial [3]. Dalam dunia pendidikan dasar, literasi sosial menjadi fondasi penting yang mendukung pembentukan karakter siswa sejak dini. Literasi sosial adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang membantu siswa memahami dinamika sosial dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di Masyarakat [4].

Namun, dalam realitas pembelajaran di sekolah dasar saat ini, kemampuan literasi sosial siswa masih belum berkembang secara optimal [5]. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna dari peristiwa sosial di sekitar mereka, kurang memiliki rasa empati terhadap sesama, serta kurang aktif dalam diskusi kelompok atau kegiatan yang membutuhkan kerja sama [6]. Hal ini diperparah dengan masih dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), yang cenderung mengarahkan siswa untuk menjadi pendengar pasif dibandingkan sebagai pembelajar aktif. Pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan konsep-konsep teoritis tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial nyata menyebabkan siswa kurang mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi dan model pembelajaran yang digunakan di kelas, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang secara langsung berkaitan dengan materi sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah model pembelajaran **Advance Organizer**. Model ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh David Ausubel yang menekankan pentingnya struktur kognitif awal siswa dalam menerima dan mengorganisasi informasi baru. Advance Organizer bertujuan membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan konsep yang telah mereka kuasai sebelumnya, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Model pembelajaran Advance Organizer menyajikan suatu kerangka berpikir (organizer) yang disampaikan sebelum materi inti. Organizer ini bisa berupa pengantar, ringkasan, diagram, peta konsep, atau media lain yang dapat membantu siswa membangun struktur pengetahuan awal. Dengan bantuan organizer ini, siswa lebih mudah memahami dan mengintegrasikan informasi baru, serta dapat mengembangkan pemikiran yang lebih sistematis dan reflektif terhadap konsep-konsep sosial. Dalam konteks pembelajaran IPAS, organizer dapat berupa peta konsep struktur masyarakat, alur konflik sosial, hingga bagan kerja sama dalam komunitas. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran bermakna yang menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Advance Organizer secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi sosial, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. [7] menyatakan bahwa penggunaan organizer mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu memahami perbedaan sudut pandang, serta lebih peka terhadap isu-isu sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. [8] juga menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis Advance Organizer memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam konteks sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDS IT Delisha Tandam Hilir 2, ditemukan bahwa kemampuan literasi sosial siswa kelas IV masih berada pada tingkat rendah.

Siswa cenderung pasif saat diberikan pertanyaan tentang fenomena sosial di lingkungan sekitar, kurang mampu menjelaskan makna dari nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial, serta kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik saat belajar kelompok. Guru-guru di sekolah tersebut juga masih banyak yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional berbasis ceramah, sehingga siswa tidak memiliki cukup ruang untuk berdiskusi atau mengembangkan pemahaman sosial mereka [9]

Melihat kondisi tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa melalui pendekatan yang lebih terstruktur, aktif, dan bermakna. Dengan penerapan model *Advance Organizer*, diharapkan siswa dapat lebih memahami isu sosial, mengembangkan empati, serta memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *true* eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap kemampuan literasi sosial siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat dua kelompok yang masing-masing diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Kelompok eksperimen diajar menggunakan model *Advance Organizer*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SDS IT Delisha Tandam Hilir 2, Kabupaten Deli Serdang, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah tersebut. Sampel diambil secara acak menggunakan teknik probability sampling, yaitu kelas IV sebagai kelompok eksperimen dan kelas V sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 21 siswa.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama yaitu observasi, tes soal, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku sosial siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes soal diberikan untuk mengukur aspek-aspek literasi sosial seperti empati, komunikasi, dan partisipasi sosial. Tes dalam bentuk pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman sosial siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan instrumen lainnya.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas dihitung menggunakan Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan rata-rata dan standar deviasi, serta inferensial menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk melihat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan sebagai syarat uji hipotesis. Hasil akhir diinterpretasikan untuk mengetahui pengaruh model *Advance Organizer* dalam meningkatkan literasi sosial siswa.

3. HASIL PENELITIAN

1) Deskripsi Data

a) *Pre Test* Literasi sosial Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer*, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang literasi sosial siswa. Tujuannya yaitu untuk melihat literasi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan data *pre test* literasi sosial siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 1. *Pre-Test* Literasi Sosial Siswa Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
50-55	4	15%
56-61	5	19%
62-67	8	30%
68-73	4	15%

74-79	5	19%
80-85	1	4%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 66; median adalah 65; dan modus yaitu 65; standar deviasi sebesar 7,93; dan varian sebesar 62,89.

b) Pre-Test Literasi Sosial Siswa Kelas Kontrol

Sebelum melakukan pengontrolan pada kelas kontrol yaitu dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* tentang literasi sosial yang dimiliki siswa. Tujuannya sama yaitu melihat literasi sosial awal siswa. Berikut disajikan data *pre-test* literasi sosial siswa pada kelas kontrol.

Tabel 2. *Pre Test* Literasi Sosial Siswa Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
50-56	3	11%
57-63	5	19%
64-70	8	30%
71-77	8	30%
78-84	2	7%
85-91	1	4%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 68; median adalah 65; dan modus yaitu 75; standar deviasi sebesar 9,53; dan varian sebesar 90,88.

c) Post-test Literasi sosial Siswa yang Diajar dengan Model pembelajaran Advance Organizer

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa literasi sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* mendapatkan skor terendah yaitu 65, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 86; modus sebesar 85; median sebesar 85; varian sebesar 87,68 dan standar deviasi sebesar 9,36. Distribusi frekuensi skor literasi sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Literasi Sosial Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Interval	Frekuensi	Persentase
65-70	2	7%
71-76	2	7%
77-82	5	19%
83-88	7	26%
89-94	3	11%
95-100	8	30%
Jumlah	27	100%

d) Post-test Literasi Sosial Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa literasi sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 50, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 79; modus sebesar 85; median sebesar 80;

varian sebesar 114,81 dan standar deviasi sebesar 10,72 Distribusi frekuensi skor literasi sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Literasi Sosial Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Interval	Frekuensi	Persentase
50-58	1	4%
59-67	2	7%
68-76	8	30%
77-85	13	48%
86-94	0	0%
95-103	3	11%
Jumlah	27	100%

2) Pengujian Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Normalisasi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi	eksperimen	,148	27	,136	,948	27	,188
sosial	kontrol	,185	27	,018	,940	27	,123

a. Lilliefors Significance Correction

b) Uji Hipotesis

Persyaratan pengujian *independent sampel t-test* untuk data tiap kelompok telah terpenuhi yaitu data setiap kelompok berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian statistik menggunakan SPSS versi 26

Tabel 6. Hasil Uji Independent

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Literasi sosial	Equal variances assumed	,069	,793	2,570	52	,013	7,037	2,739	1,542	12,532

Equal variance s not assumed			2,57 0	51,08 3	,013	7,037	2,739	1,539	12,53 5
---------------------------------------	--	--	-----------	------------	------	-------	-------	-------	------------

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yaitu sebesar $0.013 < 0,05$. Maka dapat dilihat dari nilai signifikan sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *advance organizer* terhadap kemampuan literasi sosial dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Adapun perbandingan rata-rata kemampuan literasi sosial dari kedua kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel Hasil kemampuan literasi siswa					
Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Literasi Sains	Kelas Eksperimen	27	86.30	9.364	1.802
	Kelas Kontrol	27	79.26	10.715	2.062

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kemampuan literasi sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* sosial adalah sebesar 86.30. Sedangkan rata-rata kemampuan literasi sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 79.26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi sosial siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *advance organizer* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai Mean Difference sebesar 7.037.

A. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dan siswa yang diajar dengan model konvensional. Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam hal pemahaman isu sosial, empati, kemampuan komunikasi, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menegaskan bahwa model *Advance Organizer* memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar [10]

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika informasi baru yang diterima siswa dikaitkan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya [11]. Dalam model *Advance Organizer*, guru menyajikan kerangka konseptual di awal pembelajaran yang berfungsi sebagai pengait atau jembatan antara pengetahuan awal siswa dengan materi baru. Strategi ini terbukti membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap isu-isu sosial yang dibahas dalam pelajaran IPAS [12]

Penggunaan *Advance Organizer* juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. [8] menjelaskan bahwa melalui penyajian informasi awal dalam bentuk peta konsep atau diagram, siswa didorong untuk mengorganisasi informasi, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan menginterpretasikan makna sosialnya. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan literasi sosial, karena siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks sosial nyata. juga menegaskan bahwa model *Advance Organizer* sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena siswa dilibatkan dalam proses diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta mengembangkan sikap toleransi dan kerja sama komponen penting dalam literasi sosial [13]. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menyatakan bahwa penerapan model *Advance Organizer* dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diajar dengan model ini lebih aktif

berpartisipasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena sosial di sekitarnya [9]

Penerapan model ini sangat relevan mengingat rendahnya kemampuan literasi sosial siswa berdasarkan hasil observasi awal di SDS IT Delisha Tandam Hilir 2. Dengan adanya struktur pembelajaran yang lebih terarah, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat bekerja sama dengan teman, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara bijak [14]. Meskipun demikian efektivitas model ini juga bergantung pada kesiapan guru dalam merancang *advance organizer* yang sesuai dan kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Guru harus mampu mengidentifikasi konsep kunci dan menghubungkannya secara relevan dengan konteks kehidupan siswa agar pembelajaran benar-benar bermakna [15]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sosial siswa sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran IPAS yang membutuhkan keterlibatan kognitif dan sosial secara bersamaan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model pembelajaran Advance Organizer* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar dibandingkan dengan *model pembelajaran konvensional*. Siswa yang belajar dengan pendekatan *Advance Organizer* memperoleh rata-rata skor literasi sosial lebih tinggi (86,30) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan *model konvensional* (79,26), dengan *mean difference* sebesar 7,037.

Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman isu sosial, empati, keterampilan komunikasi, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. *Model Advance Organizer* membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sistematis, dan reflektif.

Temuan ini menegaskan bahwa *Advance Organizer* tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga penting dalam mengembangkan literasi sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, *model* ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Namun, keberhasilan implementasinya tetap bergantung pada kesiapan guru dalam merancang *organizer* yang tepat serta kemampuannya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual.

REFERENCES

- [1] M. A. Tashtoush, A. B. Qasimi, N. H. Shirawia, and M. M. Al-Shannaq, "The Effect of PISA-Based Educational Program on Mathematical Achievement," *Acta Paedagogica Vilnensia*, vol. 53, pp. 195–212, 2024, doi: 10.15388/ActPaed.2024.53.13.
- [2] B. Murtiyasa and W. R. G. Perwita, "Analysis of mathematics literacy ability of students in completing PISA-oriented mathematics problems with changes and relationships content," *Universal Journal of Educational Research*, vol. 8, no. 7, pp. 3160–3172, Jul. 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080745.
- [3] M. Rezky, E. Hidayanto, and I. N. Parta, "KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKS SOSIAL BUDAYA PADA TOPIK GEOMETRI JENJANG SMP," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 11, no. 2, p. 1548, Jun. 2022, doi: 10.24127/ajpm.v11i2.4879.
- [4] R. A. Fatmawati, "Pengembangan Program Literasi Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 2, pp. 1938–1951, Feb. 2022, doi: 10.31004/EDUKATIF.V4I2.1680.
- [5] K. A. Sa, R. Mira, B. Saragih, and Y. N. Harahap, "PENGARUH PENGGUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATEMATIKA (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI-

- NUMERASI,” *Journal Numeracy*, vol. 11, no. 1, pp. 30–42, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy>
- [6] R. Mira Bella Saragih, Y. Simamora, and K. Matondang, “MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penggunaan Quizizz dan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi History Article,” 2021.
- [7] “Education Psychology A Cognitive View : Ausubl,p.david : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive.” Accessed: Sep. 26, 2025. [Online]. Available: <https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.112045>
- [8] J. Gurlitt, “Advance Organizer,” *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, pp. 148–151, Jan. 2012, doi: 10.1007/978-1-4419-1428-6_157.
- [9] D. P. Ausubel, “Learning by Discovery: Rationale and Mystique,” *NASSP Bulletin*, vol. 45, no. 269, pp. 18–58, 1961, doi: 10.1177/019263656104526904.
- [10] J. T. Lawton, “The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Logical Operations and Social Studies Concepts,” *Am Educ Res J*, vol. 14, no. 1, p. 25, Winter 1977, doi: 10.2307/1162517.
- [11] O. : Fibra, D. Kusuma, J. Fairuz Salsabila, and F. A. Ningtyas, “PT. Media Akademik Publisher PENERAPAN PEMBELAJARAN BERMAKNA AUSUBEL DALAM MATERI PERTIDAKSAMAAN KUADRAT,” *JMA*, vol. 3, no. 1, pp. 3031–5220, 2025, doi: 10.62281.
- [12] J. T. Lawton, “The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Logical Operations and Social Studies Concepts,” *Am Educ Res J*, vol. 14, no. 1, p. 25, Winter 1977, doi: 10.2307/1162517.
- [13] S. Rismen¹, W. Putri², and L. H. Jufri³, “Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar,” 2022.
- [14] H. Sape and A. Syamsuddin, “STUDI ETNOMATEMATIKA PADA TRADISI LOKAL SEBAGAI KONTEKS PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” *Jurnal Penalaran dan Riset Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 35–41, 2025, [Online]. Available: <https://journal.almeeraeducation.id/prisma>
- [15] A. Basriannor, I. Zulkarnain, and T. Hidayanto, “Pengembangan Soal Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika SMA/MA,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 3, pp. 23–32, 2023, [Online]. Available: <http://jttam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta>